

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Puskesmas

1. Pengertian

Peraturan Menteri Kesehatan No.43 tahun 2019 tentang Puskesmas menyebutkan, pengertian dari Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Menurut PERMENKES No.43 tahun 2019, Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas bertujuan untuk mewujudkan wilayah kerja Puskesmas yang sehat, dengan masyarakat yang:

- a. Memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat;
- b. Mampu menjangkau Pelayanan Kesehatan bermutu;
- c. Hidup dalam lingkungan sehat; dan
- d. Memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

2. Tugas dan Fungsi

Dalam melaksanakan tugasnya puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakannya untuk mencapai tujuan pembangunan

kesehatan di wilayah kerjanya. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 ayat 1, Puskesmas memiliki fungsi:

- a. Penyelenggaraan UKM tingkat pertama di wilayah kerjanya.
- b. Penyelenggaraan UKP tingkat pertama di wilayah kerjanya.

Dalam melaksanakan fungsi penyelenggaraan UKM tingkat pertama di wilayah kerjanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf a, puskesmas berwenang untuk:

- a. menyusun perencanaan kegiatan berdasarkan hasil analisis masalah kesehatan masyarakat dan kebutuhan pelayanan yang diperlukan;
- b. melaksanakan advokasi dan sosialisasi kebijakan kesehatan;
- c. melaksanakan komunikasi, informasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan;

Dalam melaksanakan fungsi penyelenggaraan UKP tingkat pertama di wilayah kerjanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf b, puskesmas berwenang untuk:

- a. menyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar secara komprehensif, berkesinambungan, bermutu, dan holistik yang mengintegrasikan faktor biologis, psikologi, sosial, dan budaya dengan membina hubungan dokter – pasien yang erat dan setara;
- b. menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang mengutamakan upaya promotif dan preventif;
- c. menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang berpusat pada individu, berfokus pada keluarga, dan berorientasi pada

kelompok dan masyarakat (Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019, 2019)

Puskesmas Mojolangu merupakan salah satu dari 3 (tiga) puskesmas yang berada di wilayah Kecamatan Lowokwaru. Puskesmas Mojolangu terletak di Kelurahan Mojolangu tepatnya di Jl. Sudimoro nomor 17 A Kota Malang. Puskesmas Mojolangu ini merupakan batas sebelah barat kota Malang dan berjarak \pm 5 km dari pusat kota. Puskesmas mojolangu berstatus puskesmas rawat jalan dan memiliki wilayah kerja meliputi 4 kelurahan, yaitu : Kelurahan mojolangu, kelurahan tunjungsekar, kelurahan tasikmadu dan kelurahan tunggulwulung. Mempunyai visi yaitu terwujudnya kesehatan masyarakat kota malang yang bermartabat, misi yaitu Memberikan akses pelayanan yang bermutu dan berkualitas, memberdayakan masyarakat mandiri untuk hidup sehat dan Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau.

2.1.2 Sosialisasi

Menurut Ahli Gunawan sosialisasi adalah merupakan proses dari penyampaian sesuatu pesan oleh seseorang kepada orang lain. Dalam penelitian ini sosialisasi diperuntukkan untuk memberikan pemahaman lebih tentang yang mana nanti nya akan di sertakan pretest dan postest guna mengetahui pemahaman masyarakat mengenai rekam medis (Redaksi, 2022).

Pretest merupakan tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan awal responden sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan pre test untuk mengetahui kemampuan responden terkait materi yang akan disampaikan.

Pretest berisikan mengenai pertanyaan dasar seputar rekam medis berupa pilihan ganda.

Postest merupakan sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada responden yang berisikan pertanyaan seputar rekam medis yang sebelumnya telah di sampaikan pada saat sosialisasi dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan pemahaman responden (Perbedaannya, 2020)

2.1.3 Rekam Medis

Menurut PERMENKES 24 Tahun 2022 tentang rekam medis menyatakan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang diberikan terhadap pasien. Sementara rekam medis sendiri diolah dalam suatu unit yang bernama unit rekam medis dan diolah oleh seorang perekam medis. Rekam medis pasien memiliki sifat yang sangat rahasia, kerahasiaan rekam medis ini berguna untuk memastikan bahwa pasien mendapatkan perawatan medis dengan aman dan nyaman dan telah dituangkan dalam Undang – Undang Permenkes No 24 Tahun 2022 Pasal 29, pasien mendapatkan jaminan bahwa keamanan data dan informasi detail kesehatan mereka akan menjadi sebuah rahasia. sehingga ketersediaan jaminan hak akses rekam medis tersebut pun juga terbatas hanya dapat diakses dan digunakan oleh orang yang telah memiliki hak akses yang ditetapkan oleh pimpinan Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan dokumen rekam medis merupakan milik suatu instalasi pelayanan kesehatan sementara isinya adalah milik pasien yang bersangkutan.

Menurut PERMENKES 24 tahun 2022 pasal 30 Dalam rangka keamanan dan perlindungan data Rekam Medis Elektronik, pimpinan Fasilitas Pelayanan Kesehatan memberikan hak akses kepada Tenaga Kesehatan dan/atau tenaga lain di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Pemberian hak akses ini menjadi bagian dari kebijakan standar prosedur operasional penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik yang telah ditetapkan oleh pimpinan Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Hak akses yang dimaksud terdiri atas hak untuk : Penginputan data, perbaikan data dan melihat data (Kemenkes RI, 2022).

2.1.4 Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Bila ditinjau dari jenis katanya 'pengetahuan' termasuk dalam kata benda, yaitu kata benda jadian yang tersusun dari kata dasar 'tahu' dan memperoleh imbuhan 'pe- an', yang secara singkat memiliki arti 'segala hal yang berkenaan dengan kegiatan tahu atau mengetahui. Pengertian pengetahuan mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya. Pada hakikatnya pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan mengetahui berkenaan dengan sesuatu obyek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami subyek). Pada dasarnya pengetahuan manusia sebagai hasil kegiatan mengetahui merupakan khasanah kekayaan mental yang tersimpan dalam benak pikiran dan benak hati manusia. Pengetahuan yang telah dimiliki oleh setiap orang tersebut kemudian diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan bersama, baik melalui

bahasa maupun kegiatan; dan dengan cara demikian orang akan semakin diperkaya pengetahuannya satu sama lain (Pengetahuan, 2021)

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Daryanto dalam Yuliana (2017), pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda, dan menjelaskan bahwa ada enam tingkatan pengetahuan yaitu sebagai berikut:

a. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan menyatakan

b. Memahami (comprehension)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui.

c. Aplikasi (application)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan dan mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain.

d. Analisis (analysis)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu objek.

e. Sintesis (synthesis)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

f. Evaluasi (evaluation)

Yaitu suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu didasarkan pada suatu kriteria atau norma-norma yang berlaku di masyarakat (Daryanto, 2018).

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, Terdapat 8 hal yang mempengaruhi pengetahuan yaitu :

1. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi.

2. Media massa/ sumber informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (immediatee impact), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana

komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

3. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

5. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

6. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan

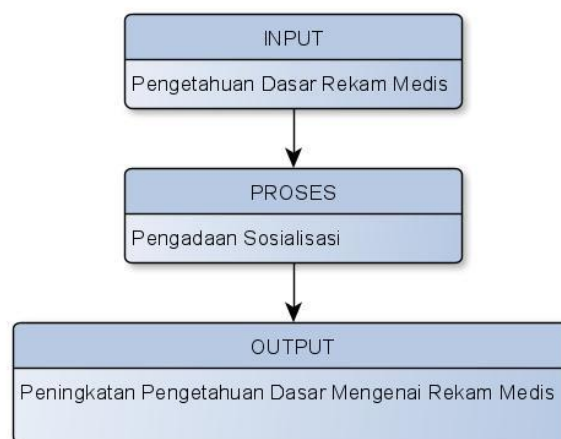
daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak (Daryanto, 2018).

4. Cara Mengukur Tingkat Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden . Tingkat pengetahuan terbagi menjadi dua klasifikasi,yaitu cukup dan kurang. Apabila dikatakan cukup jika hasil dari pretest yang dijawab benar 6 atau benar semua maka dapat diklasifikasikan ke kategori cukup dan apabila hanya benar menjawab range antara 1 sampai 5 soal maka dapat diklasifikasikan ke kategori kurang.

2.2 Kerangka Teori

Intisari yang dapat diambil dari teori-teori yang telah dirujuk dapat digambarkan dalam kerangka teori sebagai berikut :

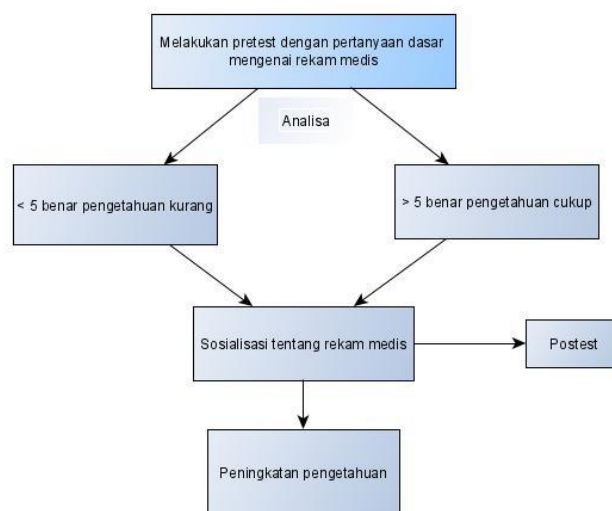


Gambar 2 1 Kerangka Teori

Dalam gambar berisi penjelasan mengenai kerangka teori. Terdapat 3 bagian yaitu input, proses dan output. Pada bagian input terdapat hal-hal yang diperlukan sebagai data awal penelitian yaitu Melakukan observasi terhadap pengetahuan dasar responden dengan memberikan pertanyaan pretest mengenai dasar rekam medis. Setelah mengetahui hasil nilai pretest kemudian pada bagian proses peneliti mengadakan sosialisasi guna menyampaikan lebih mendalam tentang rekam medis. Setelah menyampaikan sosialisasi peneliti memberikan pertanyaan (postest) untuk mengetahui hasilnya, melalui pretest dan postest terdapat output berupa hasil peningkatan pengetahuan dasar mengenai rekam medis.

2.3 Kerangka Konsep

Berikut ini merupakan kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian untuk melakukan pengetahuan masyarakat terkait sosialisasi pentingnya rekam medis.



Gambar 2 2 Kerangka Konsep

Dalam gambar 2.2 berisi penjelasan mengenai kerangka konsep. Pada penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan masyarakat lingkungan rt 06 rw 02 kel tunjungsekar hal yang pertama peneliti lakukan adalah melakukan pretest dengan pertanyaan dasar mengenai rekam medis. Setelah dilakukan pretest peneliti menganalisis dari hasil tersebut ditemukan jumlah nilai jika masyarakat tersebut menjawab kurang dari lima pertanyaan yang benar maka pengetahuan masyarakat tersebut di anggap kurang begitupun sebaliknya jika beberapa masyarakat menjawab pretest tersebut dengan kisaran lebih dari 5 soal benar maka pengetahuan di anggap cukup. Setelah dilakukan analisa tersebut maka perlu di adakannya sosialisasi mengenai dasar rekam medis untuk menambah pemahaman masyarakat terhadap rekam medis yang mana sosialisasi tersebut tidak jauh dari pertanyaan – pertanyaan yang telah di pretest kan sebelumnya. Setelah dilakukan sosialisasi untuk mengetahui peningkatan pengetahuan tersebut maka akan di lakukan posttest.